

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit endemis yang merupakan masalah kesehatan masyarakat khususnya anak yang sedang terjadi di Indonesia saat ini adalah penyakit diare. Penyakit ini merupakan penyakit yang masuk kedalam golongan Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian bila tidak ditangani dengan tepat (Kamil dan Fujiyanti, 2021). Gastroenteritis atau diare merupakan salah satu penyakit yang bisa dialami oleh segala jenis usia dan semakin meningkatnya kasus dari tahun ke tahun karena banyaknya faktor risiko. Faktor risiko yang banyak menyebabkan diare seperti lingkungan yang kurang sehat, penyediaan air bersih yang kurang memadai, kebersihan tiap individu yang kurang, dan sebagainya (Kunaedi, 2021).

Berdasarkan Prevalensi Data Profil Kesehatan di Indonesia 2021, diare menempati urutan kasus tertinggi ke-2 setelah penyakit infeksi pneumonia pada *post neonatal* (< 11 bulan) sebanyak 14 % hingga menyebabkan kematian. Diare menempati kasus urutan pertama penyakit yang menyebabkan kematian pada balita 12-59 bulan dengan persentase 10,3% (Kemenkes RI, 2021). Data Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020 menyatakan bahwa prevalensi kasus diare di Kota Tangerang mengalami peningkatan dari Tahun 2019 dengan urutan kasus tertinggi kedua sebanyak 18,4% (Dinkes Provinsi Banten, 2021).

Menurut data WHO Tahun 2022 menunjukkan diare sebagai penyebab kematian urutan kedua dan jumlah kematian yang terjadi akibat penyakit diare pada

anak usia dibawah lima tahun sebanyak 525.000 pertahun. Jumlah kasus secara keseluruhan di dunia hampir 1,7 miliar setiap tahunnya dan penyakit diare merupakan kasus utama penyebab kekurangan gizi pada anak. Anak yang mengalami kekurangan gizi akan berisiko pada gangguan kekebalan tubuh serta gangguan yang dapat mengancam jiwa.

Meningkatnya kasus diare pada anak dan balita tentunya akan menjadi perhatian khusus walaupun penyakit diare tidak menyebabkan kematian pada anak secara langsung. Pengobatan yang efisien dan tepat akan mempercepat penyembuhan diare pada pasien anak. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran persepan penggunaan obat-obatan anti diare dan terapi sesuai berdasarkan pola persepan obat yang rasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola persepan obat pada pasien anak dengan diagnosis diare di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pola persepan obat pada pasien anak dengan diagnosis diare di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat untuk institusi

Dapat memberikan informasi dan manfaat tambahan di kemudian hari dalam bentuk tulisan dengan judul gambaran pola persepan pada pasien anak dengan diagnosis diare di instalasi rawat jalan.

2) Manfaat untuk rumah sakit

Hasil penelitian digunakan sebagai data bagi rumah sakit berupa gambaran pengobatan dan pola persepan obat diare pada pasien anak berupa persentase karakteristik diagnosa diare melalui pola persepan pada pasien anak instalasi rawat jalan.

3) Manfaat untuk peneliti

Hasil yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian yaitu dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peneliti tentang kasus diare, pengobatan dan gambaran pola persepannya.

